

---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang Tahun 2013

Oleh : Muslam\*

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambakaji, yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan September 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Kegiatan ini disambut antusiasme oleh masyarakat dengan bukti dukungan dari segenap anggota masyarakat di kelurahan Tamnakaji terutama RW I dengan bukti dukungan lokal organisers baik pada saat perencanaan sampai Pada akhir pelaksanaan, hal ini sebagai jaminan keberlangsungan pasca pendampingan.2) Terbentuknya kelompok kesenian tradisional rebaga sebagai wahana dakwah syaiar Islam dan kegiatan tambahan yang menyenangkan bagi jama'ah Tahlil Al-Amanah RW I Tambakaji dan sebagai wahana penciptaan jama'a dan generasi cinta shalawat nabi. Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan beberapa hal, diantaranya; 1) Pengurus Jama'ah Tahlil Al-Amanah RW I Kelurahan Tambakaji untuk menjaga kelestarian dan kestabilan kegiatan kelompok kesenian tradisional rebana yang sudah terbentuk. 2) Local Organisers, untuk selalu memberikan dukungan dan selalu memfasilitasi keberlangsungan kelompok kesenian tradisional rebana yang ada di wilayah RW I kelurahan Tambakaji Pasca Pendampingan, atu setelah pendampingan berakhir. Ada keinginan dari Masyarakat kegiatan kelompok kesenian tradisional rebana ini kalau bisa dikembangkan pada remaja dan anak-nak yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Wilayah RW I Tambakaji. Bagi LP2M IAIN Walisongo Semarang, untuk kegiatan ini dibutuhkan adanya keberlanjutan program.*

**Kata Kunci :** pemberdayaan masyarakat, kesenian tradisional.

---

\* Penulis adalah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

## A. Pendahuluan

Sebagai upaya-upaya pemerataan pembangunan di segala bidang, pembangunan daerah perlu terus di tingkatkan serta laju pertumbuhan antar daerah, baik daerah pedesaan dan perkotaan harus semakin diserasikan. Pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah, yang nantinya diharapkan mampu mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

Setiap kebijakan negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Masalah pokok yang dihadapi oleh setiap negara yang sedang membangun adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan baik mental, pendidikan, maupun ekonomi.<sup>1</sup> Ketiga masalah ini saling berkait dan tidak dapat diselesaikan secara terpisah, karena ada perbedaan di setiap anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan keterbelakangan sosial. Antara yang telah siap dan yang belum siap, antara yang memiliki dan yang tidak memiliki faktor produksi, antara yang memproduksi tinggi dengan yang rendah antara anggota masyarakat di satu daerah dengan daerah lain.

Perhatian kepada peningkatan pembangunan masyarakat pedesaan terutama melalui perkembangan kesinambungan sumberdaya manusia, termasuk pencipta iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan perlu dikembangkan. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat pedesaan untuk memproduksi serta mengelola hasil produksinya sehingga diperoleh nilai tambah, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian diharapkan masyarakat pedesaan makin mampu mengarahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala dana, dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya. Sejalan dengan pembangunan pedesaan maka pembangunan pertanian diupayakan untuk tetap memanfaatkan secara efisien sumberdaya yang ada, dan yang dapat dikembangkan serta harus merupakan usaha

---

<sup>1</sup> Masykuri, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Salah Satu Bentuk Partisipasi Pembangunan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2003), hlm. 10.

yang terpadu dan saling menunjang dengan pembangunan disektor lain, terutama pembangunan pendidikan, kesenian, industri, dan upaya memelihara kelestarian kemampuan sumber daya alam serta lingkungan.

Tugas pemerintah di dalam masyarakat modern adalah mengorganisir masyarakat lokal dengan memberikan peluang kepada mereka untuk memasuki sistem ekonomi dan sosial. Seni mengorganisir masyarakat terletak pada dimungkinkannya mengambil keputusan yang tepat, dengan demikian memungkinkan agar bermacam-macam kebutuhan masyarakat pedesaan tercakup dalam garis kebijaksanaan nasional. Maksud pengorganisaian masyarakat di sini adalah untuk menciptakan dan memperbesar partisipasi mereka dalam proses pembangunan pedesaan, sebab selama mereka tidak jadi penggerak atau secara langsung terlibat dalam proses pembangunan maka hasil yang diperoleh akan sangat terbatas dan bahkan mungkin akan menjadi kontra produktif. Supaya partisipasi mereka dapat terwujud, pemerintah harus mampu memahami kebutuhan-kebutuhan mereka, merumuskan kehendak mereka mengorganisasi usaha-usaha, meningkatkan kepentingan-kepentingan mereka yang sah, menjamin kondisi demi penghidupan mereka yang lebih baik dan memainkan peranan penting dalam memecahkan masalah mereka sendiri.<sup>2</sup>

Secara jujur harus diakui bahwa negara-negara sedang berkembang telah melaksanakan pembangunan pedesaan, hanya saja hasilnya masih jauh dari yang diharapkan, sebab hingga saat ini penduduk pedesaan pada umumnya masih tetap dalam kemiskinan. Jika ditelaah lebih dalam kekurangberhasilan pembangunan pedesaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; perencanaan, pelaksanaan yang kurang baik, namun yang fatal adalah ketidaksesuaian strategi yang dipergunakan dalam pembangunan pedesaan yang dilakukan oleh negara-negara yang sedang berkembang, yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strate-*

---

<sup>2</sup> Korter, David, C. Syahrir, Eds. *Pembangunan Berdemensi Kerakyatan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), hlm. 15.

gy), strategi kemakmuran (*Welfare Strategy*), dan strategi responsif atau partisipatif.<sup>3</sup>

Keterbelakangan masyarakat cukup memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi pembangunan apalagi sekarang telah masuk pada dunia global, menurut Tolchah Hasan ada empat fenomena global pada abad 21 ini, yaitu : (1) Perkembangan ilmu dan teknologi yang radikal, (2) Revolusi informasi, (3) Derasnya perubahan; baik politik, ekonomi, dan budaya, dan (4) Degradasi kehidupan moral. Secara sengaja atau tidak sengaja, suka atau tidak suka keempat fenomena global tersebut akan mempengaruhi terhadap sikap, perilaku dan tantangan hidup manusia baik secara individual maupun masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang radikal seakan-akan sudah di luar kontrol manusia, kita sepertinya sudah sulit mengendalikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tahu-tahu kita sudah berada di tengah-tengah akibat yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai salah satu contoh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu kemajuan teknologi komputer dengan internet-nya, dengan adanya internet kita sudah sulit mengendalikan internet dari berita atau informasi yang bersifat pornografis, hal ini akan sangat membahayakan bagi perkembangan kehidupan masa depan anak, bila anak tidak diarahkan sedemikian rupa..

Berangkat dari uraian dan latar belakang masalah di atas, maka pembangunan desa harus di arahkan pada pendidikan dan penciptaan iklim yang kondusif pada diri anak dan pengembangan ekonomi masyarakat, agar masyarakat memiliki rasa kemandirian, dan hal ini harus segera dicarikan solusi melalui organisasi keagamaan jama'ah tahlil yang banyak merintis tentang pendidikan anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, dan pengembangan ekonomi masyarakat Islam, agar masyarakat memiliki prakarsa baik secara mandiri maupun kolektif di tengah-tengah komunitasnya, dan mampu membangun serta mengembangkan

---

<sup>3</sup> Hutapea, *Pembangunan Pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Desa*, (Salatiga: LPM Universitas Satya Wacana, 1999), hlm. 50.

daya kreasinya untuk kepentingan kehidupan yang lebih sejahtera, mandiri dan dinamis untuk kehidupan anak di masa mendatang.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat desa masih dirasakan adanya berbagai kendala yang perlu dibenahi dan diupayakan pemecahannya melalui penerapan berbagai kebijakan dan langkah yang harus ditetapkan menuju masyarakat mandiri, sehingga pemerintah desa makin maju dan kuat serta semakin mantap melalui pemberdayaan berbagai organisasi di masyarakat, misalnya; karang taruna, PKK, dasawisma, Pos Yandu, Jama'ah tahlil, jama'ah tabligh dan lain sebagainya, dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam, pembangunan moril, materiil maupun spiritual desa secara lebih efektif, efisien, ekonomis, dan terpadu.

Salah satu pertanyaan yang sering muncul, baik langsung maupun tidak langsung, yaitu mengapa membicarakan pembangunan masyarakat desa, yang di dalamnya terdapat berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, apakah belum cukup dengan memikirkan dan melaksanakan pembangunan nasional. Munculnya pertanyaan di atas dapat dipahami, sebab negara-negara yang sedang berkembang dalam rangka mengejar ketertinggalannya pada umumnya telah melaksanakan pembangunan nasional. Walaupun telah dilakukan pembangunan nasional, pembangunan masyarakat desa melalui organisasi kemasyarakatan perlu dan justru bahkan mutlak untuk mendapat perhatian oleh semua pihak, mengingat dari masyarakat terkecil inilah akan memunculkan miniatur sebuah community yang memiliki saleh ritual, sosial kaya akan budaya dan tidak gagap terhadap perkembangan informasi dan teknologi.

Oleh sebab itu, miniatur model pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan salah satu keniscayaan agar pembangunan pedesaan memiliki ciri dan prestasi yang lebih dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kualitas Iman Taqwa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut untuk segera mendapat perhatian dari semua pihak. Secara garis besar penyebab perlunya diselenggarakannya pemberdayaan masyarakat desa dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Dampak nasional suatu negara terdiri dari desa-desa dan di dalamnya terdapat organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, kalau organisasi tersebut dapat berkembang baik pendidikan, ekonomi, dan budayanya dibangun maka negara keseluruhan akan mengalami perkembangan yang berarti.
2. Segi jumlah penduduk, penduduk suatu negara terutama negara yang sedang berkembang sebgaiian besar yakni  $\pm 80\%$  berdiam dan menggantungkan hidup di pedesaan, dan itu membutuhkan perhatian untuk menciptakan kemandirian.

Segi kondisi sosial ekonomi pedesaan, pada umumnya masyarakat desa berada dalam belenggu rantai kemiskinan yang sifatnya saling menjalin atau sering disebut berada dalam jebakan penjarahan. Akibat saling pengaruhi dari rantai kemiskinan itu membuat masyarakat terperangkap dalam kemiskinan terpadu. Mengingat kelemahan yang melekat pada diri masyarakat tidak mampu untuk menerobos kemelut tersebut dan banyak dari mereka yang terjerumus ke dalam sikap apatis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Chambers mengemukakan bahwa inti dari masalah kemiskinan terletak pada siapa yang disebut '*deprivation trap*' atau perangkap kemiskinan

Dari identifikasi masalah tersebut, ada beberapa fokus utama dalam pengabdian masyarakat tahun 2013 ini, yaitu meliputi: pemetaan aktifitas jama'ah tahlil, merintis kesenian tradisional terbangun anak-anak dan generasi muda, pembinaan pada anak-anak, dan pada anggota jama'ah tahlil.

Adapun beberapa alasan untuk penentuan wilayah pengabdian masyarakat, antara lain adalah :

- a. Diantara 4 Kelurahan yang layak sebagai desa binaan, yakni Kelurahan Tambak Harjo, Tambak Lorok, Ngebruk dan Tambakaji, dari keempat Kelurahan tersebut yang memprihatinkan sosial-ekonominya adalah masyarakat di Kelurahan Tambakaji.
- b. Terpilihnya Kelurahan Tambakaji salah satunya adalah Kelurahan ini cukup dekat dengan kampus (2 km perjalanan ke arah barat), sehingga pemantauannya cukup mudah dan diharapkan program ini dapat berhasil dengan baik dan lancar.
- c. Ada beberapa Rukun Warga (RW) di Masyarakat Kelurahan Tambakaji yang penduduknya mayoritas usia, produktif (muda), dan pelu-

ang untuk mengembangkan keturunan cukup besar yang secara sosial ekonomi masih sangat memprihatinkan.

- d. Program pengabdian ini di tentukan di beberapa RW Kelurahan Tambakaji ini agar dapat dijadikan sebagai model/miniaturnya pembinaan masyarakat yang terfokus dan bila berhasil dapat dijadikan contoh riil pemberdayaan masyarakat bagi instansi terkait/berwenang.
- e. Dari model pengabdian tahun pertama (usaha produktif anggota jama'ah tahlil) yang telah dilaksanakan memiliki dampak yang positif bagi pengembangan ekonomi warga, walaupun income bagi pengurus dari hasil dari revolving masih sangat minim, hanya pada saat itu tidak terfokus di salah satu kelurahan sehingga hanya perwakilan I RW di masing-masing kelurahan, dan kini perlu untuk mengembangkan di RW yang minus akan ekonominya di satu Kelurahan Tambakaji yang merupakan bagian dari wilayah binaan TIM, dengan tanpa harus mengabaikan pada obyek binaan selama ini di Kelurahan. Tambak Harjo, Tambak Lorok dan Ngebruk Mangkang.

Secara spesifik tujuan program pemberdayaan masyarakat melalui kesenian tradisional dan usaha, produktif Jama'ah Tahlil adalah :

1. Melakukan pemetaan terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan oleh jama'ah tahlil dalam pengembangan masyarakat.
2. Merintis kesenian tradisional (terbangan/rebana) bagi anak-anak Taman Pendidikan al-Qur'an dan kelompok diba'an (generasi muda) dan pada anggota yang merupakan bagian dari aktifitas yang dikembangkan oleh para jama'ah tahlil.
3. Melakukan pembinaan pada anak-anak Taman Pendidikan al-Qur'an dan generasi muda tentang kesenian tradisional terbangangan/rebana sebagai wadah untuk mengembangkan budaya anak/generasi muda cinta akan kesenian Islam dan shalawat Nabi.

Hasil yang diharapkan melalui pemberdayaan ini adalah;

1. Mendapatkan peta aktifitas berbagai aktifitas yang dilakukan oleh jama'ah tahlil dalam pengembangan masyarakat.
2. Adanya rintisan kesenian tradisional terbangangan/rebana bagi anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an kelompok diba'an (generasi muda) dan pada anggota yang merupakan bagian dari aktifitas yang dikembangkan oleh pengurus jama'ah tahlil, untuk meminimalisir aktifitas

anak yang menjurus perilaku yang tidak Islami, dan senang bershalawat Nabi.

3. Menemukan model pembinaan pada anak-anak Taman Pendidikan al-Qur'an tentang kesenian tradisional terbangun/rebana sebagai wadah untuk mengembangkan budaya anak/generasi cinta akan kesenian Islam.
4. Menemukan model pelatihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki jama'ah tahlil untuk dikembangkan secara berkesinambungan.

## B. Kajian Teori

Kesenian adalah perwujudan ungkapan jiwa melalui media rupa (gambar, lukis, patung, dll.), suara (musik: nyanyian, instrumental), gerak (tari, teater), dan bahasa (sastra, ceritera). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Seni teater, umpamanya, merupakan kesatuan dari berbagai media.

Demikian juga dari sisi isi atau nilainya, kesenian merupakan bagian dari totalitas kehidupan masyarakat, dari suatu lingkup kebudayaan. Karena itu, selain kesenian berisikan nilai-nilai keindahan (estetika) sebagai ekspresi jiwa/perasaan individual, ia juga merupakan aktualisasi budaya (identitas, etnisitas) secara sosial, spiritual, dan environmental. Dalam praktik, aspek-aspek tersebut satu sama lain terjalin erat, overlapping, sulit untuk dipisahkan satu sama lain.

Kesenian dalam suatu lingkup budaya, berbeda antara satu dan yang lain. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luas. Karena itu, pola atau posisi seniman dalam lingkup kebudayaan Indonesia itu pun bermacam-macam: ada yang profesional dalam artian menjadikan seni sebagai profesi, dan banyak juga seniman yang memiliki profesi-profesi lainnya, seperti petani, nelayan, pemuka adat, dukun, dll.

Atas dasar keragaman baik dari sisi bentuk maupun isi, maka kesenian tidak bisa dilihat hanya dari satu pendekatan atau hanya berdasar pada prinsip umum (*universal*) yang diberlakukan untuk semua. Untuk melihat makna dan fungsi suatu kesenian, harus dilakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat bersangkutan.

Dalam rangka melestarikan kesenian tradisional (melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan), strategi utama yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi, menginventarisasi, dan pemetaan terhadap jenis-jenis kesenian tradisional, sumberdaya pendukung, serta hambatan keberadaan kesenian tradisional dalam wilayah tertentu.
- b) Workshop yang melibatkan stakeholders kelompok kesenian untuk mengkaji dan menganalisis jenis-jenis kesenian tradisional, sumberdaya pendukung, serta hambatan keberadaan kesenian tradisional guna menentukan prioritas kelompok kesenian yang akan dikembangkan.
- c) Mengembangkan dan memberdayakan kelompok kesenian tradisional sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan sebagai wadah bagi masyarakat/generasi muda dalam mengembangkan keterampilan berkesenian, agar kesenian tradisional tetap eksis.
- d) Mengembangkan minat dan bakat generasi muda khususnya dalam bidang seni tradisional.
- e) Meningkatkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antar instansi/lembaga yang melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan kelompok kesenian tradisional.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional.
- g) Meningkatkan pementasan kesenian dalam rangka sosialisasi dan menumbuhkan motivasi belajar serta penguatan kelembagaan kesenian.
- h) Meningkatkan mutu prosen pembelajaran kesenian tradisional dalam pendidikan formal, mulai dari muatan local di tingkat Sekolah Dasar, Pendidikan Seni Budaya tingkat Sekolah Menengah Lanjutan dan Perguruan Tinggi Seni yang mengakomodasi pendidikan kesenian tradisional.
- i) Penyediaan modul pembelajaran jenis-jenis kesenian tradisional serta panduan pengelola kesenian tradisional dalam membina kesenian tradisional di daerah.

- j) Memanfaatkan kesenian tradisional untuk kepentingan lain (*pro job, pro growth dan pro poor*).

Kesenian Rudat Rebana merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yang berkembang di wilayah Banten, dan sering digunakan atau ditampilkan dalam acara-acara dalam menyambut dan memeriahkan hari-hari besar Islam. Kesenian ini merupakan seni musik yang dimainkan secara serempak oleh lebih dari 15 sampai dengan 25 orang yang diiringi dengan suara Dzikir dan Sholawat atau puji-pujian kepada ALLAH SWT dan Rosulnya.

Bacaan pokok pada kegiatan rebana adalah bacaan Shalawat, dengan diiringi musik rebana dengan menggunakan lagu-lagu yang Islami, dalam membaca shalawat ada beberapa hal yang menjadi perhatian:

#### 1. Tatacara Membaca Shalawat

Ini adalah kajian sederhana, tidak rumit, tapi penting disampaikan. Singkat kata, di masyarakat kita sering mendengar perkataan seputar Shalawat Nabi yang disampaikan para khatib, penceramah, dai, muballigh, moderator, MC, atau para penulis lewat tulisan-tulisan. Dalam ucapan-ucapan Shalawat ini, kelihatannya seperti benar, padahal ada yang keliru, sehingga perlu dikoreksi.

Shalawat Nabi sendiri di masyarakat kita rata-rata disampaikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Di antara bacaan itu ada yang sudah benar, tapi masih banyak yang keliru. Maka kita berbagi nasehat disini, untuk memperbaiki kekeliruan-kekeliruan yang ada, insya Allah.

Berikut ini beberapa bentuk kesalahan makna yang sering terjadi ketika membaca Shalawat Nabi:

- 1) Ada sebagian orang yang berkata: "Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Rasulullah *Shallallah 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, dan para Shahabatnya." KOREKSI: Kata-kata "kita panjatkan kepada" adalah kesalahan, sebab memanjatkan doa itu untuk *Allah Subahanu Wa Ta'ala*, bukan untuk selain-Nya. Kita tidak boleh berdoa kepada selain Allah, hatta itu kepada Nabi, Malaikat, maupun ulama besar. (Lihat Surat Al Mu'minuun: 117).

- 2) Ada sebagian yang lain berkata: “Shalawat dan salam kita haturkan untuk Rasulullah *Shallallah ‘Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, dan para Shahabatnya.” KOREKSI: Kata-kata “kita haturkan untuk” atau “kita berikan untuk”, ini juga salah. Yang berhak memberi shalawat (sentosa) dan salam (selamat) kepada seseorang adalah Allah, bukan kita. Apalagi untuk memberi shalawat dan salam kepada Nabi *Shallallah ‘Alaihi Wasallam*. Kita tak punya kuasa apapun untuk memberi shalawat dan salam kepada orang lain, bahkan kepada diri kita sendiri. Lalu bagaimana bisa kita memberi shalawat dan salam untuk Rasulullah yang sudah wafat?
- 3) Ada lagi yang sering berkata—bahkan sangat sering—seperti ini: “Shalawat dan salam untuk junjungan alam, Nabi Besar Muhammad *Shallallah ‘Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, dan para Shahabatnya.” KOREKSI: Kata-kata untuk “junjungan alam” ini keliru. Coba, kalau Anda ditanya, siapakah junjungan alam itu? Apakah Nabi Muhammad adalah junjungan alam? Bukan, beliau adalah hamba Allah dan Nabi-Nya. Junjungan alam adalah Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Dalilnya adalah ayat dalam Surat Al Fatihah: “Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin” (segala puji bagi Allah selalu pemimpin, pemelihara, junjungan alam). Sebutan “junjungan alam” harus diubah; ia bisa diganti dengan kalimat: *rahmat bagi seluruh alam*. Karena ada ayat yang berbunyi: “*Wa maa arsalnaka illa rahmatan lil ‘alamiin*” [tidaklah Kami utus engkau (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam].
- 4) Ada yang membaca: “Shallu wa sallim ‘ala Muhammad” (sentosa dan keselamatan semoga bagi Muhammad). KOREKSI: Sebaiknya kalimat di atas diperbaiki dengan melibatkan Asma Allah di dalamnya, sehingga menjadi: “Allahumma shalli wa sallim ‘ala Nabiyina Muhammad, wa ‘ala alihi wa shahbih” (semoga Allah memberi sentosa dan selamat kepada Nabi Muhammad, keluarga, Shahabatnya). Dalilnya, para ulama kalau membaca Shalawat untuk Nabi mereka sering mengucapkan: *Shallallah ‘Alaihi Wasallam*. Disini selalu melibatkan Asma Allah, karena doa shalawat memang dipanjatkan kepada-Nya.
- 5) Ada juga yang membaca: “Allahumma shalli ‘ala sayyidina, wa syafi’ina, wa habibina, wa karimina, Muhammad, wa ‘ala alihi wa ashabihij aйма’in” (ya Allah berikan sentosa kepada pemimpin kami, peno-

long kami, kekasih kami, orang yang mulia kami, yaitu Muhammad, beserta keluarga dan para shahabatnya). KOREKSI: Sebutan Sayyidina masih ada perdebatan, sehingga tidak perlu dibahas disini. Sebutan Syafi'ina (pemberi syafaat bagi kami), ini tidak tepat; sebab hakikat pemberi Syafaat adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalilnya dalam Ayat Kursyi: "Man dzalladzi yasy-fa'u 'indahu illa bi idznih" (dan siapa lagi yang bisa memberi syafa'at di sisi-Nya, jika tanpa izin-Nya). Jadi pemberi syafaat bagi kaum Muslimin secara hakiki adalah Allah Ta'ala; kemudian Dia memberikan sebagian hak-Nya dalam hal ini (pemberian syafaat) kepada Nabi *Shallallah 'Alaihi Wasallam*. Sebutan Habibina (kekasih kami); hal ini menuntut tanggung-jawab. Benarkah kita telah menjadikan Nabi sebagai kekasih kita? Jika benar, buktikan dengan komitmen mengikuti Sunnah-nya! Sedangkan sebutan Karimina (orang yang mulia kami), sebenarnya sebutan ini sudah masuk ke dalam istilah Rasulina atau Nabiiyyina; karena sebagai Nabi dan Rasul, kita pasti memuliakan beliau.

Lalu cara baca Shalawat yang lebih tepat sebagai berikut:

- a) Contoh dalam versi bahasa Indonesia: "Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada Nabi kita, Muhammad, beserta keluarga dan para Shahabatnya." (Jadi Shalawat itu tetap ditujukan kepada Allah). Contoh dalam versi bahasa Arab: "Allahumma shalli wa sallim 'ala Rasulillah Muhammad wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in." (Disini kita memakai gelar Rasulullah di depan nama Muhammad; dan doa Shalawat ini tetap ditujukan kepada Allah).
- b) Demikian beberapa koreksi seputar tata-cara membaca Shalawat Nabi yang berkembang di tengah masyarakat kita. Semoga kajian sederhana ini bermanfaat dan bisa diamalkan. Amin Allahumma amin. Walhamdulillahi Rabbil 'alamiin.

## 2. Fadhillah Membaca Shalawat

Berikut beberapa manfaat yang terkandung dalam sholawat yang diperoleh bagi yang membacanya:

- a) Mengikuti perintah Allah

Mengapa membaca sholawat atas Nabi dikatakan mengikuti perintah Allah? Sebab dalam surat Al-Ahzaab ayat 56 sudah diterangkan bahwa: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman bersholawatlah kamu sekalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

b) Diangkat derajat kita

Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda: "Barang siapa bersholawat kepadaku satu kali, maka Allah akan membalasnya dengan sepuluh kali sholawat dan dihapus darinya sepuluh kesalahan, serta ditinggikan derajatnya sepuluh tingkat kedudukan".

c) Akan ditulis sepuluh kebaikan

Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang bersholawat untukku dari umatku, maka dicatat baginya sepuluh kebaikan dan dihapus sepuluh keburukan".

d) Dihapus sepuluh keburukan

e) Terkabulnya doa

Rasulullah bersabda: "Tidaklah doa naik ke langit tanpa melewati sebuah dinding, jika doa itu disertai dengan sholawat untukku, maka ditembuslah dinding itu dan masuklah doa ke langit dan jika tidak kembalilah doa itu kepada pengucapnya".

f) Tercukupi kebutuhan hidup

Rasulullah bersabda: "Barang siapa sulit menghadapi kebutuhannya maka hendaknya memperbanyak membaca sholawat atasku, sebab sholawat itu bisa menghilangkan duka cita, kesedihan dan kesulitan, sebaliknya menarik rejeki banyak dan memudahkan kebutuhannya".

g) Menjadi dekat dengan Nabi

Rasulullah bersabda: "Perbanyaklah membaca sholawat atasku, karena pertama kali sesuatu yang dipertanyakan padamu di dalam kubur adalah tentang aku".

h) Tidak termasuk orang kikir

Rasulullah bersabda: "Orang bakhil adalah yang disebut namaku kepadanya lalu ia tidak mau bersholawat kepadaku".

i) Akan mendatangkan berkah

Sholawat itu ibarat air. Jika kita selalu membacakan sholawat kepada Nabi, maka kebaikan itu akan tumpah. Tumpahnya sholawat dan kebaikan dari Allah itu akan kita peroleh. Tumpahnya sholawat akan mengenai kita. Itulah yang dinamakan berkah.

j) Membuka petunjuk bagi pembacanya

Apakah selama ini perasaan anda gundah gulana, gelisah? Cobalah untuk memperbanyak membaca sholawat. Sesungguhnya sholawat yang dibacakan membuka sebuah hati dan mendatangkan petunjuk.

Itulah beberapa manfaat membaca sholawat Nabi. Sebenarnya masih banyak manfaat-manfaat yang lain hingga apabila ditulis semua akan menjadi panjanglah tulisan ini. Sekian dan semoga bermanfaat.

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk membaca shalawat Nabi ada beberapa ketentuan yaitu: Secara umum, *shalawat* untuk Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ada dua;

a. Pertama, shalawat mutlak

Itulah shalawat yang dikerjakan di setiap kesempatan, tanpa batas waktu dan tempat tertentu. Kita dianjurkan untuk banyak membaca shalawat kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebagaimana yang Allah firmankan,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikatnya bershalawat kepada nabi, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan juga ucapkanlah salam untuknya." (Qs. Al- Ahzab: 56).

Semakin banyak shalawat yang kita lantunkan, semakin besar peluang untuk mendapat keistimewaan di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda,

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

*“Orang yang paling dekat dariku pada hari kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku.” (HR. At-Tirmidzi, dan dihasankan Al-Albani)*

b. Kedua, shalawat muqayad

Itulah shalawat yang dikerjakan pada kesempatan khusus, baik dikerjakan pada waktu tertentu atau ketika melakukan amal tertentu. Ada sekitar 15 keadaan, dimana kita dianjurkan untuk membaca shalawat:

1) Ketika tasyahud awal atau akhir

Shalawat pada saat tasyahud awal hukumnya dianjurkan, sedangkan ketika tasyahud akhir hukumnya wajib. Dari Ka’ab bin Ujrah, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang tata cara shalawat ketika shalat. Beliau menjawab, ‘Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ  
حميد مجيد، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حميدٌ مجيدٌ

*“Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau telah bershalawat kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Luas, Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Luas.” (Muttafaqun ‘alaihi)*

2) Ketika selesai adzan

Dari Abdullah bin Amr bin Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَدِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

*“Apabila kalian mendengar muadzin, jawablah adzannya. Kemudian bacalah shalawat untukku. Karena orang yang membaca shalawat untukku sekali maka Allah akan memberikan shalawat untuknya 10 kali.” (HR. Muslim)*

## 3) Ketika hari jumat

Sejak malam hari jumat, sampai selesai siang hari jumat, kita dianjurkan memperbanyak membaca shalawat.

Dari Aus bin Aus, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ... فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ

*“Sesungguhnya hari yang paling mulia adalah hari jumat. Pada hari ini, Adam diciptakan... karena itu, perbanyaklah membaca shalawat untukku. Karena shalawat kalian ditunjukkan kepadaku.” (HR. Nasa’I, Abu Daud, Ibn Majah, dan dishahihkan Al-Albani)*

## 4) Setiap pagi dan sore

Setiap pagi dan sore, kita dianjurkan membaca shalawat minimal 10 kali.

من صلى على حين يصبح عشراً و حين يمسي عشراً ، أدركته شفاعتي يوم القيامة

*“Barangsiapa yang memberikan shalawat kepadaku ketika subuh 10 kali dan ketika sore 10 kali maka dia akan mendapat syafaatku pada hari qiyamat.” (HR. At Thabrani dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al-Jami’).*

## 5) Ketika di Majelis

Ketika kita berkumpul bersama banyak orang untuk memperbincangkan sesuatu, jangan lupa diselai dengan shalawat. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَا جَلَسَ قَوْمٌ بَجِلْسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَيَّ نَبِيِّهِمْ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تَرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ عَفَرَ هُمْ

*“Jika ada sekelompok kaum yang duduk bersama dan tidak mengingat Allah serta tidak memberi shalawat kepada nabi mereka maka itu akan menjadi bahan penyesalan baginya. Jika Allah berkehendak, Allah akan menghukum mereka, dan jika Allah berkehendak, Dia akan*

mengampuni mereka.” (HR. Ahmad, Turmudzi, dan dishahih Syuaib Al-Arnauth).

6) Ketika menyebut Nama Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*

Ketika menyebut nama Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, atau mendengar nama atau gelar beliau disebut, kita dianjurkan untuk membaca shalawat. Dari Abu hurairah *radhiyallahu ‘anh*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

“Celakalah orang yang ketika namaku disebut, dia tidak bershalawat untukku.” (HR. turmudzi, dan dinilai hasan sahih oleh Al-Albani)

Dari Husain bin Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ، ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

“Orang yang bakhil adalah orang yang ketika namaku disebut, dia tidak bershalawat untukku.” (HR. Ahmad dan sanadnya dinilai kuat oleh Syuaib Al-Arnauth).

7) Ketika berdoa

Mulailah doa anda dengan memuji Allah dan bershalawat untuk Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Dengan harapan, doa anda bisa mustajab.

Umar bin Khattab mengatakan,

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ نَبِيِّكَ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Sesungguhnya doa itu terkatung-katung antara langit dan bumi, dan tidak bisa naik, sampai dibacakan shalawat untuk Nabi kalian *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.” (HR. Turmudzi dan dihasankan Al-Albani).

Dari Ahmad bin Abi Hawari, bahwa beliau mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani menasehatkan,

من أراد أن يسأل الله حاجته فليبدأ بالصلاة على النبي وليسأل حاجته وليختم بالصلاة على النبي فإن الصلاة على النبي مقبولة والله أكرم أن يرد ما بينهما

*Siapa yang ingin memohon kepada Allah sesuatu, hendaknya dia mulai dengan bershalawat untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian baru mengajukan doanya. Dan akhiri juga dengan shalawat untuk beliau. Karena shalawat untuk nabi shallallahu 'alaihi wa sallam statusnya maqbul, dan Allah Maha Pemurah, sehingga tidak akan menolak doa yang dibaca di antara dua shalawat.*

#### 8) Ketika masuk dan keluar masjid

Doa ini dibaca bersamaan dengan doa masuk masjid. Dari Abu Usaid radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لِيُقَلِّ: اللَّهُمَّ  
افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ ، فَإِذَا خَرَجَ فَلْيُقَلِّ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

*“Apabila kalian masuk masjid maka berilah salam untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian baca: Allahummaf-tahlii abwaaba rahmatik. Dan ketika dia keluar, hendaknya dia membaca: Allahumma inni as-aluka min fadhlik.” (HR. Abu Daud dan dishahihkan Al-Albani).*

Dari Fatimah radhiyallahu 'anha, beliau menceritakan,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ،  
وَقَالَ: «رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي

*“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila masuk masjid, beliau membaca shalawat dan salam untuk Muhammad, kemudian beliau berdoa: Rabbigh fir-lii dzunuubi...” (HR. Turmudzi dan dishahihkan Al-Albani).*

#### 9) Takbir kedua ketika shalat jenazah

Shalawat disyariatkan untuk dibaca ketika takbir kedua shalat jenazah. Imam As-Sya'bi mengatakan,

أول تكبيرة من الصلاة على الجنائز ثناء على الله عز وجل والثانية صلاة على النبي صلى الله عليه وسلم والثالثة دعاء للميت والرابعة السلام

*“Takbir pertama shalat jenazah adalah memuji Allah. Takbir kedua bershalawat untuk Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. takbir ketiga doa untuk jenazah, dan takbir keempat salam.” (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf).*

- 10) Ketika berada di Makam Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

Abdullah bin Dinar mengatakan,

رأيت عبدالله بن عمر يقف على قبر النبي صلى الله عليه وسلم ويصلي على النبي صلى الله عليه وسلم وأبي بكر وعمر رضي الله عنهما

*“Saya melihat Abdullah bin Umar berdiri di dekat kuburan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, kemudian beliau bershalawat untuk Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, mendoakan Abu Bakr, dan Umar.” (HR. Malik dalam Al-Muwattha’ dan Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubro).*

- 11) Ketika setelah usai membaca qunut, disyariatkan diakhiri dengan membaca shalawat.

Dari Abdullah bin Harits, beliau mengatakan,

أن أبا حلیمة معاذ بن الحارث كان يصلي على النبي صلى الله عليه وسلم في القنوت

*“Bahwa Abu Halimah, Muadz bin Harits, membaca shalawat untuk Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika qunut.” (Fadhil As-Shalah ‘ala An-Nabi, Ismail bin Ishaq).*

- 12) Ketika shalat Id

Shalawat ini dibaca di setiap takbir *shalat id*. Dari Alqamah, beliau mengatakan,

أن ابن مسعود وأبا موسى وحذيفة خرج عليهم الوليد بن عقبة قبل العيد يوماً فقال لهم إن هذا العيد قد دنا فكيف التكبير فيه قال عبد الله تبدأ فتكبر تكبيرة تفتتح بها الصلاة وتحمد ربك وتصلي على النبي ثم تدعو وتكبر وتفعل مثل ذلك....

*Beberapa sahabat, diantaranya Ibnu Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, dan Hudzaifah didatangi oleh Al-Walid bin Uqbah (penguasa setempat ketika itu) sehari sebelum shalat hari raya. Al-Walid bertanya, "Hari id sudah dekat, bagaimana cara takbir di dalamnya." Abdullah bin Mas'ud mengatakan, "Anda awali dengan takbiratul ihram sebagai pembuka shalat, anda puji Allah dan membaca shalawat untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian berdoa. Lalu bertakbir lagi, dan anda lakukan seperti di atas...dst" Hudzaifah dan Abu Musa mengatakan, "Ibnu Masud benar." (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushanna).*

### 13) Ketika meninggalkan majlis

Pada saat anda meninggalkan majlis perbincangan anda, bacalah shalawat.

Dari Utsman bin Umar, beliau mengatakan,

سمعت سفیان بن سعید ما لا احصي إذا اراد القيام يقول صلى الله وملائكته على محمد وعلى انبياء الله وملائكته

*Aku mendengar Sufyan bin Said berkali-kali sampai tidak bisa kuhitung, setiap beliau hendak meninggalkan majlis, beliau membaca: "Semoga shalawat Allah dan para malaikatnya tercurah untuk Muhammad dan kepada para nabi Allah dan malaikatnya."*

## C. Pelaksanaan dan Hasil

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Dosen dengan Judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambakaji, Kegiatan ini didasarkan pada SK Rektor No. In. 06. 0/R/P-P.06/3214/2013, tertanggal 3 Juli 2013. Yang pelaksanaan menggunakan alur

kegiatan sebagai beriku; Mapping/Assessment, menentukan masalah, analisis masalah, prioritas masalah, perencanaan aksi, aksi, refleksi/evaluasi.

a. Rapat Kordinasi

Rapat Kordinasi ini dilakukan pada Tanggal 9 Juli 2013, Hari Selasa jam 20.30 WIB , yang bertepatan dengan malam Tanggal 1 Romadlon 1434 H. Rapat koordinasi ini tidak hanya melibatkan anggota jama'ah tahlil Al-Amanah meleinkan melibatkan seluruh anggota masyarakat terutama adalah para tokoh masyarakat setempat yang meliputi tokoh masyarakat RW I, tokoh masyarakat RT 07, RT 08, RT 09 dan RT 12 karena jama'ah tahlil Al-Amanah tersebut berada diwilayah 4 RT tersebut.

Rapat kordinasi ini dilakukan tidak menggunakan waktu tersendiri yang diagendakan secara khusus, namun memanfaatkan waktu yang ada pada masyarakat yaitu dengan bertepatan dengan acara jama'ah shalat terawih hari pertema Tanggal 9 Juli 2013 yaitu malam Tanggal 1 Romadlon 1434 H bertempat di musholla Baitur Ridwan RT 08 RW I Tambakaji, namun untuk tokor masyarakat sebagai *Local Reseachers* dan *Lokal Organisers*, dengan undangan dan pendekatan secara personal sehingga mereka menyempatkan untuk datang dan mengikuti rapat kordinasi tersebut.

Pada rapat kordinasi tersebut yang tokoh-tokoh masyarakat yang hadir diantaranya; Sarno (Ketua RW I Tambakaji), Drs. H. Nur Khorin YD, M.Ag. (Ketua Ta'mir Musholla Baitur Ridwan), Sholeh (Ketua RT 08), Khusnul Amwar, SKM. (Ketua RT 08), Malik Iskandar (Ketua RT 12) dan Sugiono (Ketua RT 09) serta segenap pengurus jama'ah tahlil Al-Amanah RW I, ditambah pembina dan pengasuh jama'ah tahlil Al-Amanah yaitu; Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, Hj. Endang Listyani, M.Pd. dan Dra. Hj. Nur Khotimah, MM., Tokoh-tokoh ini diharapkan sebagai *local Organisers* dan *lokal reseachers*, dengan adanya para tokoh ini diharapkan akan memiliki fungsi dalam pengambilan keputusan apapun yang terkait kelancaran kegiatan selanjutnya, memudahkan pelaksanaan kegiatan, dan sebagai mediator terhadap seluruh masyarakat khususnya anggota jama'ah talil, terutama yang menjamin keberlasungan kegiatan pasca pendampingan.

Pada rapat kordinasi yang dilakukan adalah mapping/assessment terhadap hal-hal yang terkait dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah tahlil, menentukan masalah-yang timbul dari diadakanya ke-

giatan pengabdian tersebut, analisis terhadap masalah-masalah yang timbul, prioritas masalah dan perencanaan aksi yang diawali dengan Analisis Sumber Daya baik sumber daya manusia maupun Sumber Dananya. Dan terakhir adalah penentuan Aksi beberapa kegiatannya.

Adapun hasil dari rapat kordinasi ini telah diputuskan atau dihasilkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Seleksi dan rekrutmen peserta, hal ini dilakukan terhadap seluruh anggota jamaah tahlil Al-Amanah, dan rekrutmen ini tanggung jawab diserrahkan pada pelatih.
- 2) Waktu Kegiatan, waktu kegiatan disepakati; Kegiatan dilaksanakan pada malam hari selama bulan Romadlon kegiatan dilaksanakan jam 20.30 WIB., sehabis jama'ah tarawin dan Tadarus Al-Quran, dan kegiatan dilaksanana 2 hari dalam satu mkinggu yaitu malam Rabu dan malam Jum'at. Sedang kan kegiatan dimulai Tanggal 11 Juli 2013 hari Kamis malam Jum'at dan direncanakan kegiatan pendampingan selama 3 bulan yaitu; bulan Juli, Bulan Agustus dan bulan September, yaitu kegiatan berakhir pada Tanggal 26 September 2013 yaitu hari kamis. Hal ini sesuai dengan berakhirnya program Pengabdian ini, dan untuk selanjutnya keberlangsungan kegiatan ini tanggung jawab diserahkan pada pengurus jama'ah tahlil Al-Amanah Tambak aji.
- 3) Tempat kegiatan dipusatkan di musholla Baitur Ridwan RT 08 RW I Tambakaji, dan kegiatan bersama kelompok yang sudah ada di lingkungan RW I dilaksanakan di Masjid Al-Barokah Tambakaji.

b. Pembelian Alat

Pembelian alat rebana diawali ngan pemesanan yang dilakukan oleh tim yang telah disepakati pada rapat kordinasi yaitu Ustadz Nursalim dan selanjutnya pembelian alat tersebut dan untuk menjaga kualitas alat dibeli dari perusahaan rebana troso Pecangan Jepara dan alat telah dibeli pada Tanggal 14 Juli 2013. Dan pada Tanggal 16 Juli 2013, secara resmi diserahkan dari pengabdi kepada Ketua RW I dan selanjutnya diserahkan kepada pengurus jama'ah tahlil Al-Amanah RW I Tambakaji dan secara perdana digunakan untuk pelatihan.

c. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini sebagai kegiatan aksi dan sebagai tindak lanjut dari perencanaan aksi, yang direncanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2013, yang dibagi menjadi beberapa kegiatan yang meliputi;

- a. Rekrutmen dan seleksi, kegiatan ini sebagai kegiatan awal yang dilakukan untuk menentukan peserta inti, seleksi ini dilakukan oleh pelatih yaitu oleh ustadz Nursali, kegiatan ini dilakukan diawal dengan melibatkan seluruh anggota jama'ah tahlil Al-Amanah dengan penjelasan orientasi umum tentang kegiatan rebana, kemudian brulah dilakukan seleksi berdasarkan pada kebutuhan dan didasarkan pada dua hal yaitu minat dan bakat. Dari kegiatan inilah nanti akan dihasilkan pemain inti yang meliputi dua hal yaitu; 1) Pemain alat musik rebana sesuai dengan jenis alatnya, 2) Pemain fokal dengan persyaratan suara dan bacaan.
- b. Kegiatan Orientasi umum tentang musik rebana dan kendala-kendala yang timbul selama latihan, hal ini dilaksanakan pada dua pertemuan pada awal-awal kegiatan yang diberikan oleh pelatih kepada seluruh jama'ah dan calon pemain inti dari hasil seleksi.
- c. Kegiatan Latihan Rutin, kegiatan ini dilakukan melibatkan seluruh jama'ah secara umum dan secara khusus oleh pemain inti, baik pemain alat musik maupun vokalis yang dilakukan setiap malam Rabu dan malam Jum'at setiap minggu dibawah tanggung jawab ketua Jam'ahtahlil Al-Amanah yaitu ibu Nasriyatun dan pelatih yaitu Ustdza Nursalim, yang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September (untuk kegiatan pendampinga) sedangkan selanjutnya untuk keberlangsungan secara swadaya dilakukan bersama pengurus dengan lokal organisasi yaitu pengurus RW I, Penguru RT 07,08, 09 dan 12, pengurus Ta'mir musholla Baiturridwan, pengurus Ta'mir Masjid Al-Barokah, Pengurus jama'ah tahlil Al-Amanah terutama adalah Pengasuh jama'ah tahlil yaitu Ustadzah Hj. Nur Huda, Endang Listyani dan Nur Khotimah.

- d. Kegiatan latihan bersama, kegiatan ini dilakukan untuk sering bersama jama'ah rebana yang lain yang ada di RW I, yaitu dilaksanakan pada minggu pertengahan bulan september yaitu dilaksanakan di masjid Al-Barokah RW I Tambakaji, hal ini untuk membagi dan bertukar pengalaman dan melakukan latihan kolaboratif dengan jama'ah yang lain.

## 2. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk refleksi dalam semua kegiatan yang telah direncanakan dalam perencanaan aksi dan telah dilaksanakan pada aksi, adapun kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui dua tahap yaitu;

- a. Evaluasi periodik, evaluasi ini ada beberapa jenis yang dapat dilakukan; 1) dilaksanakan pada setiap akhir latihan sebagai refleksi, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengagali permasalahan-permasalahan yang timbul selama latihan dan sekaligus mencari solusi pemecahannya, 2) dilaksanakan setiap akhir bulan hal ini dilakukan untuk melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan selama satu bulan yang telah lalu baik kendala maupun analisis sumber daya yang telah ada untuk mempertajam perencanaan aksi bulan berikutnya dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dan pemecahan permasalahan pada bulan berikutnya.
- b. Evaluasi Akhir Program, evaluasi ini dilakukan pada akhir program, yaitu untuk menentukan hasil akhir yang telah dicapai dan selanjutnya untuk melakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan setelah program pendampingan selesai.

## B. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini akan menghasilkan hal-hal berikut ini:

1. Terbentuk Kelompok kesenian tradisional rebana ibu-ibu dari jama'ah tahlil yang ada di RW I Tambakaji.
2. Keberlangsungan Kelompok tersebut sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan Tambakaji RW I.

3. Kegiatan alternatif syiar Islam melalui kesenian tradisional rebana untuk menciptakan generasi cinta Shalawat Nabi.

#### **D. Kesimpulan dan Rekomendasi**

##### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambakaji, yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan September 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini disambut antusiasme oleh masyarakat dengan bukti dukungan dari segenap anggota masyarakat di kelurahan Tamnakaji terutama RW I dengan bukti dukungan lokal organisers baik pada saat perencanaan sampai Pada akhir pelaksanaan, hal ini sebagai jaminan keberlangsungan pasca pendampingan.
2. Terbentuknya kelompok kesenian tradisional rebaga sebagai wahana dakwah syaiar Islam dan kegiatan tambahan yang menyenangkan bagi jama'ah Tahlil Al-Amanah RW I Tambakaji dan sebagai wahana penciptaan jama'a dan generasi cinta shalawat nabi.

##### Rekomendasi

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan beberapa hal, diantaranya;

1. Pengurus Jama'ah Tahlil Al-Amanah RW I Kelurahan Tambakaji untuk menjaga kelestarian dan kestabilan kegiatan kelompok kesenian tradisional rebana yang sudah terbentuk.
2. Local Organisers, untuk selalu memberikan dukungan dan selalu memfasilitasi keberlangsungan kelompok kesenian tradisional rebana yang ada di wilayah RW I kelurahan Tambakaji Pasca Pendampingan, atau setelah pendampingan berakhir.
3. Ada keinginan dari Masyarakat kegiatan kelompok kesenian tradisional rebana ini kalau bisa dikembangkan pada remaja dan anak-anak yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Wilayah RW I Tambakaji.

4. Bagi LP2M IAIN Walisongo Semarang, untuk kegiatan ini dibutuhkan adanya keberlanjutan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachrach, Peter and Aryeh Botwinick, 1992. *Power and Empowerment. A Radical Theory of participatory Democracy*, Temple University Press Philadelphia.
- Baswir Revrised, 1997. *Perekonomian Indonesia*. BPFE Yogyakarta
- Chambers, Robert, 1996. *Memahami Desa Secara Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hutapea, 1999. *Pembangunan Pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Salatiga; Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Kristen Satya wacana.
- Irawati, D, 199, *Pemberdayaan Peternakan Rakyat Sebagai Upaya Menanggulangi Kemiskinan pada beberapa desa di Kabupaten Malang*, LemlitUnisma, Malang
- Kartasmita, Ginajar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat-Memahami Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Korten, David, C. Syahrir, Eds 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Masykuri, 2003, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Salah Satu bentuk Partisipasi Pembangunan*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- McClelland, David C., 1987, *Memacu Masyarakat Berprestasi, Mempercepat laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*, Jakarta: Intermedia
- Ropke Jochen, 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Selemba Empat.
- Siagin, 1989. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung; Citra Aditya Bhakti.